

**PENGARUH *FIRM SIZE*, *LEVERAGE* DAN PROFITABILITAS TERHADAP  
KEBIJAKAN DEVIDEN PADAPERUSAHAAN  
FOOD AND BEVERAGE YANG TERDAFTAR  
DI BEI TAHUN 2000-2014**

(Tesis)

Oleh

**ASRI WINANTI MADYONINGRUM**



**PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2016**

## ABSTRAK

### **PENGARUH *FIRM SIZE*, *LEVERAGE* DAN PROFITABILITAS TERHADAP KEBIJAKAN DEVIDEN PADAPERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2000-2014**

Oleh

Asri Winanti Madyoningrum

Kebijakan dividen perusahaan tergambar pada *dividend payout rationya* yaitu persentase laba yang dibagikan dalam bentuk deviden tunai, artinya besar kecilnya *dividend payout ratio* akan mempengaruhi keputusan investasi para pemegang saham, Pertimbangan mengenai *dividend payout ratio* ini diduga sangat berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan. Bila kinerja keuangan perusahaan bagus maka perusahaan tersebut akan mampu menetapkan besarnya *dividend payout ratio* sesuai dengan harapan pemegang saham.

Obyek penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2000-2014. Metode analisis untuk mengetahui variabel independen yang mempengaruhi secara signifikan terhadap kebijakan deviden pada perusahaan *Food and Beverage* di Bursa Efek Indonesia yaitu *Firm Size*, *Leverage* dan Profitabilitas adalah: Regresi Linier Berganda

Hasil penelitian menunjukkan pengaruh secara simultan *Firm Size*, *leverage* dan *profitabilitas* terhadap kebijakan dividen pada perusahaan *Food and Beverage* yang dijelaskan secara rinci sebagai berikut: Variabel *Firm Size* berpengaruh secara signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR). Variabel *leverage* berpengaruh secara signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR). Variabel *profitabilitas* berpengaruh secara signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR). Variabel *Firm Size*, *leverage* dan *profitabilitas* secara simultan berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).

Kata Kunci : *Firm Size*, *Leverage*, Profitabilitas, Kebijakan Dividen

## **ABSTRACT**

### ***EFFECT FIRM SIZE, LEVERAGE AND PROFITABILITY OF DIVIDEND POLICY ON FOOD AND BEVERAGE FIRMS THAT LISTED IN BEI IN 2000-2014***

By

Asri Winanti Madyoningrum

*Dividend policy of the company is reflected in the dividend payout ratio is the percentage of profits distributed in the form of cash dividends, meaning that the size of the dividend payout ratio will affect the investment decisions of shareholders, consideration of the dividend payout ratio is allegedly closely related to the company's financial performance. If the company's financial performance is good then the company will be able to determine the amount of the dividend payout ratio in accordance with the expectations of shareholders.*

*Object of research used by the researchers is the Food and Beverage Company listed on the Indonesia Stock Exchange Year 2000 to 2014. The method of analysis to determine the independent variables that significantly affect the company's dividend policy at the Food and Beveragedi Indonesia Stock Exchange that Firm Size, Leverage and Profitability are: Linier Regresion*

*The results showed the effect of simultaneously Firm Size, leverage and profitability of the company's dividend policy at the Food and Beverage described in detail as follows: Variable Size Firm significantly influence Dividend Payout Ratio (DPR). Leverage variables significantly influence Dividend Payout Ratio (DPR). Variables significantly affect the profitability of Dividend Payout Ratio (DPR). Variable Firm Size, leverage and profitability simultaneously affect the Dividend Payout Ratio (DPR).*

Key word : Firm Size, Leverage, Profitability, Dividend Payout ratio

**PENGARUH *FIRM SIZE*, *LEVERAGE* DAN PROFITABILITAS  
TERHADAP KEBIJAKAN DEVIDEN PADAPERUSAHAAN  
FOOD AND BEVERAGE YANG TERDAFTAR  
DI BEI TAHUN 2000- 2014**

Oleh

**ASRI WINANTI MADYONINGRUM**

Tesis

Sebagai salah satu syarat untuk mencapai Gelar  
**MAGISTER MANAJEMEN**

Pada

Progeam Studi Magister Manajemen  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung



**PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2016**



Judul Tesis

: **PENGARUH *FIRM SIZE*, *LEVERAGE* DAN *PROFITABILITAS* TERHADAP KEBIJAKAN DEVIDEN PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2000-2014**

Nama Mahasiswa

: **Asri Winanti Madyoningrum**

Nomor Pokok Mahasiswa

: 1321011003

Konsentrasi

: Manajemen Keuangan

Program Studi

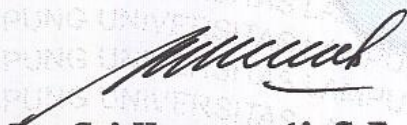
: Magister Manajemen  
Program Pascasarjana  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Lampung

**MENYETUJUI**

Komisi Pembimbing

Pembimbing I,

Pembimbing II,



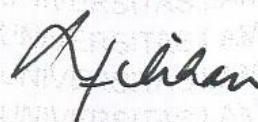
**Dr. Sri Hasnawati, S.E., M.Si.**  
NIP 19630831 198903 2 002



**Iban Sofyan, S.E., M.M.**  
NIP 19501214 198503 1 001

Program Studi Magister Manajemen  
Program Pascasarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Lampung

Ketua Program Studi,



**Dr. H. Irham Lihan, S.E., M.Si.**  
NIP 19590906 198603 1 003



## MENGESAHKAN

### 1. Komisi Penguji

#### 1.1 Ketua Komisi Penguji

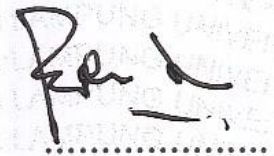
(Pembimbing I) : **Dr. Sri Hasnawati, S.E., M.Si.**



.....

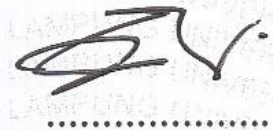
#### 1.2 Anggota Komisi Penguji

(Penguji Utama) : **Dr. Ernie Hendrawaty, S.E., M.Si.**



.....

1.3 Pembimbing II : **Iban Sofyan, S.E., M.M.**



.....

### 2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



**Prof. Dr. H. Satria Bangsawan, S.E., M.Si.**

NIP 19610904 198703 1 011



### 3. Direktur Program Pascasarjana



**Prof. Dr. Sudjarwo, M.S.**

NIP 19530528 198103 1 002

Tanggal Lulus Ujian Tesis : **29 April 2016**



## Pernyataan Tesis Mahasiswa

Yang Bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Asri Winanti Madyoningrum

Nomor Pokok Mahasiswa : 1321011003

Jurusan : Magister Manajemen

Dengan ini menyatakan bahwa penelitian ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri dan dalam tesis ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkain kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin ,tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Bandar lampung, 20 Mei 2016

Yang Menyatakan



Asri Winanti Madyoningrum

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis dilahirkan di Metro, pada tanggal 6 November 1987, yang merupakan anak pertama dari dua bersaudara pasangan Bapak Suwanto dan Ibu Sri Wanti.

Pendidikan yang telah ditempuh penulis adalah TK. Satya Dharma Sudjana Gunung Madu Plantations (1996) SDN 02 Gunung Madu Plantations ( 1997-2002) SMP Satya Dharma Sudjana Gunung Madu Plantations ( 2003-2006) SMA Muhammadiyah 1 Surakarta Jawa Tengah ( 2006-2009)

Pada Tahun 2013 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Magister Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.



## **PERSEMBAHAN**

Segala Puji hanya milik Allah SWT. Atas rahmat dan kasih sayang yang luar biasa  
Shalawat teriring Salam semoga tetap tercurah kepada Suri Tauladan sejati Baginda  
yang tercinta Rasulullah SAW

Kupersembahkan karya ini sebagai tanda bakti dan cinta kasih sayanku kepada :  
Bapak dan Ibu, yang telah mendidik dan membesarkanku .dengan segala doa –doa ,  
kesabaran dan limpahan kasih sayang mendukung segala langkahku dalam meraih  
kesuksesan dunia dan akhirat.

Adikku yang selalu memberikan aku semangat dan saudara-saudaraku yang selalu  
memberikan aku kekuatan

Sahabat-sahabatku terbaik yang selalu ada buat aku di saat aku suka maupun duka. :  
Mbak Irin, Mbak Reny, Mbak liza.

Sahabat seperjuangan, Mbak Ayyumi, Wendra Ari, Mbak Nisa, Rizka

Teman –teman MM’14 yang mewarnai kehidupan selama perkuliahan dan selalu  
memberikan motivasi serta bantuan

Almamater tercinta, universitas Lampung

## **MOTTO**

**Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang berilmu diantara  
Kamu semua dan orang-orang yang berilmu pengetahuan beberapa  
Derajat.**

**Q.S. Al-Mujadillah.11**

**Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan , maka apabila kamu telah  
selesai dari sesuatu urusan tetaplah bekerja keras untuk urusan yang lain. Dan  
hanya Tuhanmulah kamu berharap.**

**Q.S Al Insiroh 6-8**

**Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum  
mereka merubah keadaan mereka sendiri.**

**Q.S Ar-Ra'du. 11**

**Dan Jadikanlah Sabar dan Shalat sebagai Penolongmu.Sesungguhnya Allah  
swtsenantiasabersamadengan orang-orang yang sabar“.**

**(Al-Baqarah: 152-153)**

## SANWACANA

Alhamdulillah , Puji dan Syukur kehadirat Allah SWT, karena berkat Rahmat dan Kasih SayangNYA, sehingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik. Tak lupa Sholawat serta Salam semoga tetap tercurah kepada Suri tauladan sejati Baginda Rasulullah SAW. Yang kita harapkan syafaatnya nanti di Yaumul Mahsyar.

Tesis ini berjudul : **“Pengaruh *Firm Size*, *Leverage*, dan *Profitabilitas* Terhadap kebijakan Dividen Pada Perusahaan Food And Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2000-2014”**salah satu syarat dalam meraih gelar Magister manajemen pada Program Studi Magister Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan ini tidak terlepas dari peranan dan bantuan berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Satria Bangsawan, S.E , M.SI., selaku Dekan FEB Universitas Lampung
2. Dr.Irham Llihan , S.E.,M.Si. selaku Ketua Program Studi Magister Manajemen Universitas Lampung. Terima kasih ats semua bimbingan, motivasi, kritik, dan saran yang telah diberikan.
3. Dr. Ernie Hendrawaty,S.E,M.Si.,selaku Sekretaris Program Studi Magister Manajemen FEB Universitas Lampung. Terima kasih atas semua bimbingan, motivasi, kritik, dan saran- saran dalam proses penyelesaian tesis ini.
4. Dr. Sri Hasnawaty, S.E M.Si., selaku Pembimbing 1. Terima kasih atas waktu yang diberikan untuk bimbingan, saran, kritik, semangat, dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.



5. Iban Sofyan, S.E M.M. , selaku Pembimbing II. Terima kasih atas waktu yang diberikan untuk bimbingan, saran, kritik, semangat, dan motivasi agar penulis segera menyelesaikan tesis ini.
6. Para Dosen FEB Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu pengetahuan . pengalaman yang sangat berharga dan tidak bernilai harganya bagi penulis.
7. Teristimewa untuk kedua orangtuaku Bapak dan ibu. Terima kasih atas segala dukungan dan oda yang tiada henti kalian ucap dan pinta untukku di setiap sujud dan sepertiga malam untuk pengorbanan dan kepercayaan yang kalian berikan untukku. Terima kasih banyak atas kasih sayang dan dukungan . perhatian, dan semua yang telah diberikan. Selama ini.
8. Teman- temanku seperjuangan, Rizka, Mbak Yulfa, Mbak Ayyumi, Vera, Ari, Wendra Mbak Nisa yang luar biasa menemani hari-hari perjuangan menempuh kuliah sampai akhir, dukungan, doa, saran, nasehat tangis dan tawa.
9. Sahabat-sahabatku seperjuangan dalam Ukhuwah dan kebersamaan kita dalam liqo Mbak Irin, Mbak Liza, Mbak Renny,. Terima kasih atas doa dan semangat yang kalian berikan untukku, nasehat, motivasi , kekuatan sehingga aku bisa menyelesaikan tesis ini.
10. Teman-temanku konsentrasi keuangan Magister manjaemen angkatan 14 selalu memberikan solusi , membantu menyelesaikan tesis ini, semangat dan tidak pe mnah bosan untuk mendengarkan keluh kesah dalam segala hal.
11. Teman-teman Magister manajemen angkatan 14 yang selalu memberikan semangat dan motivasi dan menemani hari-hari akhir perjuangan.
12. Staf Program Studi Magister Manajemen, Unila, Mas Adi, Mas Dwi, Mas Senti, Mbak Wanti, Mbak Sri yang selalu membantu kelancaran administrasi penyelesaian tesis ini terima kasih.
13. Semua pihak yang membantu menyelesaikan tesis ini.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan , akan tetapi sedikit harapan semoga tesis ini yang sederhana dapat bermanfaat dan berguna bagi kita semua . Aaamiiin..

Bandar Lampung,                      2016

Penulis

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>i</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	iv.
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	v
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>vi</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 LatarBelakang .....	1
1.2 RumusanMasalah .....	8
1.3 Tujuanpenelitian .....	9
1.4 ManfaatPenelitian .....	10
 <b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
2.1 Dividend Signaling .....	11
2.2 PengertianKebijakan Dividend .....	13
2.3 Jenis Dividend .....	13
2.4 TeoriKebijakan Dividend .....	16
2.5 PenwlitianTerdahulu .....	17
2.6 PengembanganHipotesis .....	19
 <b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1 ObyekPenelitian .....	24
3.2 MetrodePengumpulan Data .....	24
3.3 PopulasidanSampel .....	24

3.4 Jenis dan Sumber Data.....	25
3.5 Variabel.....	26
3.6 Metode Pengumpulan Data.....	33
3.7 Model Analisis.....	33.
3.7.1 Regresi Linier Berganda.....	33
3.7.2 Uji Penyimpangan Asumsi Klasik.....	34
3.8 Pengujian Hipotesis.....	40
3.8.1 Uji F Statistik.....	40
3.8.2 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	40
3.8.3 Uji T Statistik.....	41

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

4.1 Hasil Penelitian.....	42
4.1.1 Statistik Deskriptif.....	42.
4.1.2 Persamaan Regresi Linier Berganda.....	43
4.1.3 Uji F Statistik.....	44.
4.1.4 Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	45
4.1.5 Uji T Statistik.....	46
4.2 Pembahasan.....	47
4.2.1 Firm Size.....	47
4.2.2 leverage.....	48
4.2.3 Profitabilitas.....	50

#### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

5.1 Kesimpulan.....	54
5.2 Saran.....	55



**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

**DAFTAR TABEL**

## HALAMAN

Tabel 1 Persentase Firm Size, Leverage, Profitabilitas, dan Kebijakan Dividen Perusahaan Food And Beverage Tahun 2014.....	5
Tabel 3.1 Sampel Dalam Penelitian.....	23
Tabel 3.2 Uji Klmogrov Sminov.....	33
Tabel 3.3 Uji Multikolinearitas.....	34
Tabel 3.4 Uji Durbin Watson.....	35
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif.....	40
Tabel 4.2 Hasil Uji F Statistik.....	42
Tabel 4.3 Koefisien Determinasi ( R <sup>2</sup> ).....	43
Tabel 4.4 Hasil Uji T Statistik.....	44

**DAFTAR GAMBAR**

	HALAMAN
Gambar 3.1 Normal Probability Plot.....	32
Gambar 3.2 UjiHeteroskedastisitas.....	37



**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1	Perhitungan Firm Size, Leverage, dan Profitabilitas Tahun 2000 dan 2001
Lampiran 2	Perhitungan Firm Size, Leverage, dan profitabilitas Tahun 2002 dan 2003
Lampiran 3	Perhitungan firm Size, leverage, dan profitabilitas Tahun 2004 dan 2005
Lmpiran 4	Perhitungan firm Size, Leverage, Dan profitabilitas Tahun 2006 dan 2007
Lampiran 5	Perhitungan firm Size, leverage,dan Profitabilitas Tahun 2008 dan 2009
Lampiran 6	Perhitunga Firm Size, Leverage, dan profitabilitas Tahun 2010 dan 2011
Lampiran 7	Prhitungan Firm Size, leverage, Dan profitabilitas Tahun 2012 dan 2013
Lampiran 8	Perhitungan Firm Size, leverage, dan profitabilitas Tahun 2014

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perkembangan usaha saat ini, keefisienan serta keefektifan sebuah perusahaan akan menjadi kekuatan dalam mempertahankan usahanya serta dapat menjadi faktor yang mendukung untuk bersaing dengan para pesaing. Perusahaan dalam hal ini dihadapkan pada sebuah keputusan besar, yaitu dalam keputusan kebijakan dividen. Kebijakan ini terkait pada penggunaan laba perusahaan yang akan digunakan untuk pembagian dividen kepada para pemegang saham, atau menahan laba yang dimiliki guna dana ekspansi atau investasi yang akan datang. Besarnya alokasi laba yang digunakan untuk dividen, akan menjadi perhatian bagi para investor karena tidak dapat dipungkiri, investor akan lebih menyukai nominal dividen yang besarsedangkan hal tersebut tidak dikehendaki oleh manajemen yang lebih memilih untuk menahan laba perusahaan dengan tujuan tertentu. (Moermahadi *et al*, 2009:2)

Pemegang saham (investor) menginginkan *return* yang tinggi dalam bentuk dividen, namun pihak manajemen perusahaan ingin melakukan investasi untuk memperbesar aset perusahaan. Pembagian dividen yang relatif besar akan dianggap sebagai sinyal positif oleh pemegang saham. Masalahnya, pembagian dividen yang cukup besar akan mengurangi kemampuan pendanaan perusahaan untuk pengembangan perusahaan (Moermahadi *et al*, 2009:2). Untuk itu

diperlukan suatu kebijakan dividen yang optimal dimana perusahaan mengambil kebijakan yang menciptakan keseimbangan diantara dividen saat ini dan pertumbuhan di masa yang akan datang sehingga memaksimalkan harga saham (Astuti, 2004:145).

Kebijakan dividen perusahaan tergambar pada *dividend payout rationya* yaitu persent ' ' yang dibagikan dalam bentuk deviden tunai, artinya besar kecilnya *dividend payout ra* mempengaruhi keputusan investasi para pemegang saham, Pertimbangan mengenai *dividend payout ratio* ini diduga sangat berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan. Bila kinerja keuangan perusahaan bagus maka perusahaan tersebut akan mampu menetapkan besarnya *dividend payout ratio* sesuai dengan harapan pemegang saham.

Dividen adalah pembagian kepada pemegang saham dari suatu perusahaan secara proporsional sesuai dengan jumlah saham yang dipegang oleh masing-masing pemilik (Stice *et al*, 2004:902). Dividen adalah pendistribusian laba secara proporsional kepada para pemegang saham sesuai dengan jumlah saham yang dimilikinya (Skousen *et al* 2001:757 dalam Manurung & Siregar, 2008:3).

Dividen diberikan kepada para pemegang saham setelah mendapatkan persetujuan dari pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Kebijakan dividen adalah penting karena perusahaan dapat menggunakan dividen sebagai alat untuk sinyal keuangantentang stabilitas dan prospek pertumbuhan perusahaan dan dividen memainkan peran penting dalam struktur modal perusahaan (Imran, 2011: 55).

Kebijakan dividen merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan keputusan pendanaan perusahaan. Kebijakan dividen (*dividend policy*) merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagi kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang.

Berkaitan dengan keputusan deviden, manajemen dihadapkan pada permasalahan apakah laba perusahaan akan ditahan (tidak dibagi) atau dibagikan pada pemegang saham (Martono dan Harjito, 2005:253).

Deviden yang dibagikan kepada pemegang saham sangat tergantung pada hasil keputusan rapat umum pemegang saham (RUPS). Namun bila laba ditahan maka berarti bahwa laba tersebut diinvestasikan kembali untuk digunakan dalam menunjang kegiatan usaha perusahaan. Oleh karena itu tingkat pembagian deviden akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan (Ang, 1997: 3).

Perusahaan besar dan mapan akan mudah untuk menuju ke pasar modal. Karena kemudahan untuk berhubungan dengan pasar modal, maka berarti fleksibilitas lebih besar dan kemampuan untuk mendapatkan dana dalam jangka pendek, perusahaan besar dapat mengusahakan pembayaran deviden yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan kecil, sehingga perusahaan semakin besar, maka tingkat pembagian deviden semakin besar (Harjono, 2002).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Chang dan Rhee (1990) serta Harjono (2002) menyebutkan bahwa *size* dinyatakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap DPR. Hal ini kontradiktif dengan penelitian yang dilakukan oleh Jensen *et al.* (1992), Nurhaini (2002) dan Hatta (2002) dengan hasil *size* dinyatakan tidak

berpengaruh signifikan terhadap DPR (*Deviden Payout Ratio*). Struktur permodalan yang lebih tinggi dimiliki oleh utang menyebabkan pihak manajemen akan memprioritaskan pelunasan kewajiban terlebih dahulu sebelum membagikan dividen.

Perusahaan yang memiliki rasio utang lebih besar seharusnya membagikan dividen lebih kecil karena laba yang diperoleh digunakan untuk melunasi kewajiban. Utang jangka panjang diikat oleh sebuah perjanjian utang untuk melindungi kepentingan kreditor. Kreditor biasanya membatasi pembayaran dividen, pembelian saham beredar dan penambahan utang untuk menjamin pembayaran pokok utang dan bunga. Untuk itu, semakin tinggi rasio utang/ekuitas, maka semakin ketatnya perusahaan terhadap perjanjian utang. Kaitannya dengan pembayaran dividen, maka dapat dikatakan semakin tinggi rasio utang/ekuitas, pembayaran dividen akan semakin kecil

ROA merupakan rasio perbandingan antara laba bersih (*earning after tax*) dengan total aktiva. ROA menunjukkan kemampuan perusahaan, atau emiten dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak dengan memanfaatkan semua asset yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi rasio ROA, semakin baik kemampuan perusahaan didalam mengoperasikan keseluruhan aktiva yang dimilikinya, begitu juga dengan sebaliknya.

ROA berpengaruh signifikan terhadap deviden Sunarto (2003), hal ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Susanto (2002) yang menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap kebijakan deviden. Perusahaan *Food and Beverage* adalah salah satu sektor dari perusahaan manufaktur, yang terdaftar di BEI. dimana perusahaan tersebut bergerak di bidang industri *Food and*

*Beverage*. Alasan dipilihnya perusahaan *Food and Beverage* karena sektor ini lebih stabil dan tidak terpengaruh oleh musim ataupun perubahan kondisi perekonomian sehingga diperkirakan perusahaan tersebut mempunyai kinerja keuangan yang cukup baik dan mampu untuk mengeluarkan dividen dalam setiap tahunnya

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kebijakan dividen erat kaitannya dengan variabel variabel lain dalam suatu perusahaan tersebut. Profitabilitas yang tinggi biasanya akan mendorong suatu perusahaan mengeluarkan kebijakan dividen. Besarnya dividen yang dibagikan tergantung pada kebijakan dividen masing-masing perusahaan.

Proporsi *Net Income After Tax* yang dibagikan sebagai dividen biasanya dipresentasikan dalam *Dividend Payout Ratio* (DPR). *Dividend Payout Ratio* inilah yang menentukan besarnya dividen per lembar saham (*DividendPerShare*). Jika dividen yang dibagikan besar maka hal tersebut akan meningkatkan harga saham yang juga berakibat pada peningkatan nilai perusahaan. *Dividend payout ratio* merupakan perbandingan antara *dividend per share* dengan *earning per share* pada periode yang bersangkutan Di dalam komponen *dividend per share* terkandung unsur dividen, sehingga jika semakin besar. *Dividend* yang dibagikan maka semakin besar pula *dividend payout rasionya* (Miller dan Modigliani dalam Husnan, 2009)

Presentase Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Profitabilitas dan Kebijakan Deviden Perusahaan *Food and Beverage* tahun 2014 dapat dilihat dalam tabel berikut ini



**Tabel 1**  
**Persentase *Firm Size*, *Leverage*, *Profitabilitas* dan kebijakan Dividen Perusahaan *Food and Beverage* Tahun 2014**

No	NamaPerusahaan	<i>Size</i>	<i>Leverage</i>	<i>Profitabilitas</i>	DPR
		(Rp)	(%)	(%)	(%)
		2014	2014	2014	2014
1	PT Akasha Wira Internasional	13,35	0,40	27,17	19,58
2	PT Tiga Pilar Sejahtera Tbk	14,45	0,41	13,09	0,22
3	PT Cahaya Kalbar Tbk	15,90	0,56	28,03	0,01
4	PT Delta Djakarta Tbk	16,98	0,41	10,22	33,32
5	PT Indofood Sukses makmur Tbk	12,71	0,37	16,65	73,93
6	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	12,02	0,56	1,33	31,39
7	PT Mayora Indah Tbk	13,28	0,25	17,60	39,50
8	PT Prasadha Aneka Niaga Tbk	13,96	0,70	10,02	21,42

9	PT Sekar Bumi Tbk	14,25	0,30	4,38	72,42
10	PT Sekar laut Tbk	15,02	0,74	27,17	40,42
11	PT Siantar Top Tbk	16,38	0,55	26,04	28,65
12	PT Ultrajaya Milk Tbk	14,72	0,15	31,93	57,57
	Total	173,02	5,4	213,63	418,426
	Rata-rata	14,42	0,45	17,80	34,87

Sumber :idx. co. id

Tabel. 1 menunjukkan bahwa pada perusahaan *Food and Beverage* memiliki *size* rata-rata sebesar 14,42 dan hanya dua perusahaan yang berada dibawah rata-rata. *Leverage* pada perusahaan *Food and Beverage* memiliki nilai yang beragam, dan memiliki nilai rata-rata sebesar 0,45%. Apabila *Leverage* rendah, berarti perusahaan memiliki jumlah utang relatif sedikit daripada modal sendiri (Sudana, 2011). Perusahaan yang memperoleh laba bersih sebelum pajak dalam jumlah yang tinggi maka laba yang dibagikan kepada pemegang saham akan semakin tinggi yang pada akhirnya dividen yang dibayarkan akan semakin tinggi (Darminto, 2005).

*Profitabilitas* pada perusahaan *Food and Beverages* memiliki nilai rata-rata yaitu sebesar 17,80%. *Profitabilitas* merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba atau profit, sehingga mempunyai pengaruh pada kebijakan

dividen. Jika perusahaan mempunyai tingkat profitabilitas yang tinggi, maka mendapatkan laba yang tinggi pula dan pada akhirnya laba yang tersedia untuk dibagikan kepada para pemegang saham akan semakin besar pula. Semakin besar laba yang tersedia bagi pemegang saham maka pembayaran dividen kepada pemegang saham atau alokasi untuk laba ditahan akan semakin besar pula, namun dengan nilai profitabilitas tidak memungkinkan bagi perusahaan untuk membagikan dividennya pada periode tahun 2014 (Sudana, 2011).

Tabel 1 menunjukkan adanya rasio pembayaran dividen yaitu dengan rasio pembayaran dividen yang hanya mencapai 34,87 yang berarti bahwa pembagian dividen belum maksimal atau kurang dari 50% (Sudana, 2011) dan adanya perbedaan hasil penelitian-penelitian terdahulu, maka perlu diteliti lebih lanjut pengaruh variabel *Firm Size*, *Leverage* dan profitabilitas terhadap kebijakan *dividend payout ratio* pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2000-2014.

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan beberapa *research gap* beberapa variabel yang berpengaruh terhadap *Dividend Payout ratio* yaitu: Penelitian yang dilakukan oleh Handayani dan Hadinugroho (2009) Variabel ukuran perusahaan (*size*) dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen (*dividend payout ratio*) Namun, kontradiktif dengan hasil penelitian Chasanah (2008) menyatakan bahwa ukuran perusahaan (*size*) tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen (*dividend payout ratio*).

Penelitian yang dilakukan oleh Karami (2013) dan Asif et. al (2011) Variabel *Leverage* (*Debt to Equity Ratio*) dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen (*dividend payout ratio*) namun kontradiktif dengan hasil penelitian Arilaha (2009) dimana *Leverage* (*Debt to Equity Ratio*) tidak berpengaruh signifikan. Nasution (2004) yang menunjukkan bahwa rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) mempunyai pengaruh signifikan terhadap DPR. Penelitian yang dilakukan oleh Sutrisno (2001), Herdy Tedjo Kriscahyadi (2013) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*.

Penelitian Damayanti dan Fachan (2006) dan Marlina (2009) tersebut menyebutkan bahwa ROA adalah variabel yang paling berpengaruh terhadap *Devidend Payout Ratio*. Damayanti (2006) menyatakan bahwa tingkat Profitabilitas memberikan pengaruh terhadap kebijakan DPR.

Penelitian Darminto (2008) menunjukkan bahwa adanya pengaruh antara *profitabilitas* terhadap *dividend payout ratio*. Hasil ini didukung oleh Marlina dan Clara Danica (2009), serta Pribadi dan Djoko (2012) yang juga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara ROA dengan *dividend payout ratio*. Penelitian Sariwati (2011) menyimpulkan profitabilitas perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan dividen

## **1. 2 Rumusan Masalah**

Latar belakang yang dijadikan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Firm Size* berpengaruh terhadap Kebijakan deviden pada Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI Tahun 2000-2014.
2. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap Kebijakan deviden pada Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI Tahun 2000-2014.
3. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Kebijakan deviden pada Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI Tahun 2000-2014.
4. Apakah *Firm Size*, *Leverage* dan Profitabilitas berpengaruh terhadap Kebijakan deviden pada Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI Tahun 2000-2014.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh *Firm Size* Terhadap Kebijakan deviden pada Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI Tahun 2000-2014.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Leverage* Terhadap Kebijakan deviden pada Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI Tahun 2000-2014.
3. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas Terhadap Kebijakan deviden pada Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI Tahun 2000-2014.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Firm Size*, *Leverage* dan profitabilitas terhadap Kebijakan deviden pada Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI Tahun 2000-2014

#### **. 1. 4 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi calon investor

Dengan adanya kajian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan pada saat investasi

2. Bagi perusahaan

Sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam mengaplikasikan variabel-variabel penelitian ini untuk membantu meningkatkan nilai perusahaan serta sebagai bahan pertimbangan emiten untuk mengevaluasi, memperbaiki, dan meningkatkan kinerja manajemen di masa yang akan datang

3. Bagi akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur dan wawasan mengenai Kebijakan Dividen perusahaan yang *go public*.

4. Bagi penelitian yang akan datang

Penelitian ini dapat diharapkan dapat menjadi referensi atau bahan wacana di bidang keuangan sehingga dapat bermanfaat penelitian selanjutnya mengenai nilai perusahaan pada masa yang akan datang.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### ***2.1 Signalling Theory***

Manajer sebagai orang dalam yang mempunyai informasi yang lengkap tentang arus kas perusahaan, akan memilih untuk menciptakan isyarat yang jelas mengenai masa depan perusahaan apabila mereka mempunyai dorongan yang tepat untuk melakukannya. Ross membuktikan bahwa kenaikan pada dividen yang dibayarkan dapat menimbulkan isyarat yang jelas kepada pasar bahwa prospek perusahaan telah mengalami kemajuan (Ross, 2007).

Isyarat bermanfaat harus memenuhi empat hal. Pertama, manajemen harus selalu mempunyai dorongan yang tepat untuk mengirimkan isyarat yang jujur, walaupun beritanya buruk. Kedua, isyarat dari suatu perusahaan yang sukses tidak mudah diterima oleh pesaingnya yang kurang sukses. Ketiga, isyarat itu harus mempunyai hubungan yang cukup berarti dengan kejadian yang dapat diamati (misalnya dividen yang lebih tinggi saat ini akan dihubungkan dengan arus kas yang tinggi di masa yang akan datang). Keempat, tidak ada cara menekan biaya yang lebih efektif dari pada pengiriman isyarat yang sama (Ross, 2007).

*Dividend signaling theory* yang dikembangkan oleh Bhattacharya (2008) yaitu model yang dapat digunakan untuk menjelaskan mengapa perusahaan-perusahaan menggunakan dividen untuk memberikan isyarat walaupun menanggung kerugian saat melaksanakannya.



Membagikan kas untuk pembayaran dividen merupakan hal yang mahal, karena perusahaan harus mampu menghasilkan kas yang cukup untuk mendukung pembayaran dividen secara tetap, dan karena kas dibayarkan untuk dividen maka akan mengurangi kesempatan berinvestasi dengan *net present value* (NPV) positif. Namun demikian bagi perusahaan yang prospeknya bagus dapat mengganti biaya ini (pembayaran dividen) melalui pengeluaran saham secara bertahap dengan harga yang semakin meningkat. Tetapi bagi perusahaan yang kurang sukses tidak dapat melakukan hal yang sama. Dengan demikian, memberikan isyarat melalui nilai dividen memberikan hasil yang positif.

Miller dan Rock menjelaskan bahwa pengumuman dividen memberikan informasi penting untuk membentuk pendapatan perusahaan saat ini yang akhirnya menjadi dasar untuk memprediksi pendapatan-pendapatan di masa yang akan datang. Sedangkan John dan William menekankan pentingnya faktor pembayaran pajak pribadi atas pendapatan dividen, pada saat pembayaran dividen sebagai isyarat yang meyakinkan (Miller dan Rock (2008) dalam Mulyati (2008).

Penggunaan dividen sebagai alat untuk mengirimkan isyarat yang nyata kepada pasar mengenai hasil kerja perusahaan pada masa mendatang merupakan cara yang tepat, walaupun mahal tetapi berarti. Hanya perusahaan yang prospeknya baik yang dapat melakukan ini. Sedangkan perusahaan-perusahaan yang tidak sukses sulit untuk meniru cara ini, karena mereka tidak mempunyai arus kas yang cukup untuk melakukannya. Dengan demikian pasar akan bereaksi terhadap perubahan dividen yang dibayarkan, karena pasar yakin bahwa pemberi isyarat adalah perusahaan yang sukses (Mulyati, 2008).

## 2.2 Pengertian Kebijakan Deviden

Kebijakan deviden adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan dibagikan kepada pemegang saham sebagai deviden atau ditahan dalam bentuk laba guna pembayaran investasi dimasa yang akan datang (Sartono 2000) Sedangkan Sudarsi(2002) kebijakan deviden adalah kebijakan yang berkaitan dengan pembayaran deviden oleh perusahaan berupa penentuan besarnya pembayaran deviden dan besarnya laba yang ditahan untuk kepentingan perusahaan.

Kebijakan deviden dapat diperoleh dengan membandingkan antara *Dividend per share* dengan *Earning per share*. *Earning per share* dapat diperoleh dengan pengurangan laba bersih dengan deviden yang dibagikan kepada pemilik saham preferen lalu dibagi dengan jumlah lembar saham yang beredar (Nuringsih 2005). Kebijakan deviden adalah merupakan keputusan yang berkaitan dengan penggunaan laba yang menjadi hak para pemegang saham dan laba tersebut dapat dibagi sebagai deviden atau laba yang ditahan untuk diinvestasikan kembali (Husnan, 2013)

## 2.3 Jenis Deviden

Jenis- jenis deviden menurut Brigham (2006;95):

### a. *Cash Dividentd* (Dividen Tunai)

*Cash Dividentd* adalah deviden yang dibayarkan dalam bentuk uang tunai. Pada umumnya *cas dividend* lebih disukai oleh para pemegang saham dan lebih sering dipakai perseroan jika dibandingkan dengan jenis deviden. *Cash Divident* ialah deviden yang diberikan oleh perusahaan kepada para pemegang sahamnya dalam bentuk uang tunai (*cash*). Pada waktu rapat pemegang saham, perusahaan memutuskan bahwa sejumlah tertentu dari laba perusahaan akan dibagi dalam bentuk *Cash Dividend* (M. Munandar, 1983: 312).

Perusahaan hanya berkewajiban membayar dividen setelah perusahaan tersebut mengumumkan akan membayar dividen. Dividen dibayarkan kepada pemegang saham yang namanya tercatat dalam daftar pemegang saham. Pembayaran dividen dapat dilakukan oleh perusahaan sendiri atau melalui pihak lain, umpamanya bank. Cara yang kedua biasanya yang dipilih perusahaan karena bank mempunyai banyak cabang, sehingga memudahkan pemegang saham yang mungkin sekali tersebar luas di seluruh Indonesia (Suaidi, 1994: 230). Yang perlu diperhatikan oleh pimpinan perusahaan sebelum membuat pengumuman adanya dividen kas adalah apakah jumlah kas yang ada mencukupi untuk pembagian dividen tersebut.

**b. *Stock Dividend* (dividen saham)**

*Stock dividend* adalah dividen yang dibayarkan dalam bentuk saham, bukan dalam bentuk uang tunai. Pembayaran *stock dividend* juga harus disarankan adanya laba atau surplus yang tersedia, dengan adanya pembayaran dividen saham ini maka jumlah saham yang beredar meningkat, namun pembayaran dividen saham ini tidak akan merubah posisi likuiditas perusahaan karena yang dibayarkan oleh perusahaan bukan merupakan bagian dari arus kas perusahaan

**c. *Property dividend* (dividen barang)**

Property Dividen adalah dividen yang diberikan kepada para pemegang saham dalam bentuk barang-barang (tidak berupa uang tunai ataupun (modal) saham perusahaan). Contoh dividen barang adalah dividen berupa persediaan atau saham yang merupakan investasi perusahaan pada perusahaan lain.

Pembagian dividen berupa barang sudah barang tentu lebih sulit dibanding pembagian dividen uang. Perusahaan melakukannya karena uang tunai perusahaan tertanam dalam investasi saham perusahaan lain atau persediaan dan penjualan investasi atau persediaan terutama bila jumlahnya cukup banyak akan menyebabkan harga jual investasi ataupun persediaan turun, sehingga merugikan perusahaan dan pemegang saham sendiri (Suaidi, 1994:233)

#### ***d Scrip Dividend***

*Scrip dividend* adalah dividen yang dibayarkan dalam bentuk surat (*scrip*) janji hutang. Pembayaran dalam bentuk ini akan menyebabkan perseroan mempunyai hutang jangka pendek kepada pemegang *scrip*. Surat ini berbunga sampai dengan dibayarkannya uang tersebut kepada yang berhak. *Scrip dividend* seperti ini biasanya dibuat apabila pada waktu para pemegang saham mengambil keputusan tentang pembagian laba, dimana perusahaan belum (tidak) mempunyai persediaan uang cash yang cukup untuk membayar dividen cash (Suaidi, 1994: 231).

#### ***e Liquidating dividend***

Liquidating Dividen adalah dividen yang dibayarkan kepada para pemegang saham, dimana sebagian dari jumlah tersebut dimaksudkan sebagai pembayaran bagian laba (*Cash Dividend*), sedangkan sebagian lagi dimaksudkan sebagai pengembalian modal yang ditanamkan (diinvestasikan) oleh para pemegang saham ke dalam perusahaan tersebut (M. Munandar, 1983: 314)

## **2.4 Teori Kebijakan dividen**

### **1. *Dividen Irrelevance (Ketidakrelevanan Dividen)***

Miller dalam Sartono (2001 : 282) berpendapat bahwa dalam kondisi keputusan investasi yang *given*, pembayaran dividen tidak berpengaruh terhadap kemakmuran pemegang saham. Miller juga berpendapat bahwa nilai perusahaan dibentuk oleh *earning power* dari *assets* perusahaan. Dengan demikian nilai perusahaan ditentukan oleh keputusan investasi. Sementara itu keputusan apakah laba yang diperoleh akan dibagikan dalam bentuk dividen atau akan ditahan tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

### **2. *Bird In The Hand Theory***

Kepercayaan bahwa pendapatan dividen mempunyai nilai lebih tinggi bagi investor dari pada pendapatan modal, sejak dividen lebih pasti dari pada pendapatan modal. Litner dalam penelitian Listyantara (2005) mengemukakan bahwa para pemegang saham lebih suka kalau keuntungan dibagikan dalam bentuk dividen daripada *retained earning*. Alasan mereka adalah pembayaran dividen merupakan penerimaan yang pasti dibanding dengan *capital gain* (Keown, Scott, Martin dan Petty, 2000: 611)

### **3. *Teori Tax Differential***

Dividen cenderung dikenakan pajak yang lebih tinggi daripada *capital gain*, maka investor akan meminta tingkat keuntungan yang lebih tinggi untuk saham dengan *dividend yield* yang tinggi, sehingga perusahaan lebih baik menentukan *dividend payout ratio* yang rendah atau bahkan tidak membagikan dividen sama sekali untuk meminimumkan biaya modal dan memaksimalkan nilai perusahaan (Sartono, 2001).

#### **4. Information Content of Dividen**

Pada saat ada kesempatan investasi yang menguntungkan, pembagian dividen akan cenderung besar. Pada saat tidak banyak kesempatan investasi yang menguntungkan pembayaran dividen akan cenderung rendah. Dividen dianggap mempunyai kandungan informasi (*informasi content of dividend*) (Sjahrial, 2007:265).

#### **2.5 Penelitian Terdahulu**

Penelitian yang dijadikan acuan dalam penelitian dalam penelitian–penelitian yang telah dilaksanakan sebagai berikut:

Chang dan Rhee (1990) meneliti tentang pengaruh *growth, earnings variability, nondebt tax shields, Firm Size* dan *profitability* terhadap *dividen payout ratio* (DPR). Variabel independen adalah *growth, earnings variability, nondebt tax shields, Firm Size* dan *profitability*. Hasilnya menunjukkan variabel *growth* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap DPR. Sementara *earnings variability, nondebd tax shields, firm size* dan *profitability* berpengaruh positif dan signifikan.

Sutrisno (2001) meneliti sampel 148 Perusahaan. Variabel penelitian yang digunakan adalah *Cash Position, Growth Potential, Firm Size, Debt to Equity Ratio, Profitability*. Hasil dari penelitian menunjukkan yang berpengaruh secara signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* adalah *Cash Position* dan *DER*



Sudarsi (2002) meneliti tentang analisis faktor yang mempengaruhi *Dividen Payout Ratio* pada Industri Perbankan yang Listed di BEJ. Dengan menggunakan variabel *Cash Position, Profitabilitas, Growth*. Hasil analisis menunjukkan bahwa *Cash Position, Profitabilitas, Growth, Size*, serta *DER* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Dividen Payout Ratio*.

Nadjibah (2008) dalam tesisnya mengambil 12 sampel dari 140 perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI tentang pengaruh variabel *asset growth, size, cash ratio* dan *return on asset* terhadap *dividen payout ratio*. Dari penelitian ini menunjukkan bahwa *asset growth* dan *size* berpengaruh signifikan dan negatif, sedangkan *cash ratio* dan *return on asset* berpengaruh signifikan terhadap *Dividen Payout Ratio*.

Marlina dan Danica (2009), hasil pengujiannya adalah variabel *cash position* dan *return on asset* berpengaruh positif terhadap *Dividen Payout ratio*

Marietta dan Sampurno (2013), hasil penelitian pada variabel ROA, *size*, dan DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian iniregresi berganda.

Harjono (2002), meneliti tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *dividen payout ratio* pada industri yang *listed* di Bursa Efek Jakarta. Variabel independen adalah *cash position, debt, insider, ownership, growth, size* dan *profit*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan variabel *cash position, debt, insider, ownership, growth, size* dan *profit* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *dividend payout ratio*. Variabel tersebut mampu memprediksi *dividen payout ratio* (DPR).

## 2.6 Pengembangan Hipotesis

Sugiyono (2009:93) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiris. Berdasarkan uraian dan hasil temuan penelitian terdahulu, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

### 1. Pengaruh *Firm Size* terhadap kebijakan deviden pada perusahaan

Hasil penelitian Handayani dan Hadinugroho (2009) menunjukkan bahwa *size* berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen karena Perusahaan yang memiliki ukuran yang besar akan lebih mudah memasuki pasar modal sehingga dengan kesempatan ini perusahaan membayar dividen dengan jumlah besar kepada pemegang saham. sementara perusahaan yang baru dan yang masih kecil akan mengalami banyak kesulitan untuk memiliki akses ke pasar modal, sehingga semakin besar ukuran perusahaan semakin mudah untuk mendapatkan modal eksternal dalam jumlah yang lebih besar terutama dari hutang. Ukuran perusahaan merupakan simbol ukuran perusahaan yang berhubungan dengan peluang dan kemampuan untuk masuk ke pasar modal dan jenis pembiayaan eksternal lainnya yang menunjukkan kemampuan meminjam. Hal ini menunjukkan hubungan, bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pula dividen yang akan dibagikan.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah

**H<sub>1</sub>** : *Firm Size* berpengaruh terhadap kebijakan deviden pada perusahaan *Food and Beverage*

## 2. Pengaruh *Leverage* terhadap kebijakan deviden pada perusahaan

*Leverage* merupakan besar kebutuhan dana perusahaan yang dibelanjai dengan hutang. Jika tingkat *leverage* bernilai nol maka perusahaan tidak menggunakan pendanaan perusahaan dengan hutang. Rasio *leverage* diproksikan dengan DER (*Debt to Equity Ratio*). DER adalah rasio yang menyatakan bahwa semakin tinggi rasio hutang, berarti modal sendiri semakin sedikit dibandingkan dengan hutangnya.

Perusahaan dengan tingkat utang yang cukup tinggi cenderung memiliki *agency cost* yang rendah. Esensi hutang akan membuat kontrol dan proses keuangan yang dilakukan oleh manajer dan pemegang saham semakin tinggi. Hutang juga membuat pemegang saham mengurangi ketergantungan terhadap kebijakan inisiasi dividen perusahaan. Pemegang saham akan menerapkan perjanjian hutang untuk melindungi kepentingan mereka. *Leverage* yang semakin tinggi akan menyebabkan kebijakan inisiasi dividen semakin menurun, begitu pula sebaliknya semakin rendah *leverage* yang digunakan oleh perusahaan karena menipisnya hutang yang dibayarkan maka laba yang didapatkan semakin meningkat.

Hardianto dan Herlina (2010) perusahaan yang tidak membayar dividen diprediksi memiliki rasio hutang yang tinggi karena harus berkonsentrasi dalam membayar bunga dan pokok pinjamannya, sedangkan perusahaan yang membayar dividen diperkirakan memiliki rasio hutang yang rendah. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti menduga bahwa *Leverage* berpengaruh terhadap kebijakan inisiasi dividen.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

**H<sub>2</sub>:** *Leverage* berpengaruh terhadap Kebijakan deviden Perusahaan *Food and Beverage*.

### 3. Pengaruh Profitabilitas terhadap kebijakan deviden pada perusahaan

Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang dapat diperoleh perusahaan. Rasio profitabilitas diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA). ROA mampu mengukur profitabilitas perusahaan terhadap jumlah dana investasi. *Return on Asset* dinilai dari kemampuan perusahaan dalam kepemilikan modal yang diinvestasikan pada total aktiva untuk menghasilkan laba. Laba atau keuntungan yang dihasilkan dibagikan kepada para pemegang saham dalam bentuk deviden. Dividen yang dibagikan dapat berupa deviden tunai maupun deviden saham tergantung kesepakatan manajer dan investor perusahaan. Semakin tinggi tingkat ROA maka pembagian deviden akan semakin banyak bagi para investor.

Rasyina (2014) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba merupakan indikator utama perusahaan untuk membayar deviden pertama kali, sehingga profitabilitas sebagai faktor penentu kebijakan inisiasi deviden. Chen dan Steiner dalam Dewi (2008) semakin tinggi laba, maka semakin tinggi pula *cash flow* dalam perusahaan, maka diharapkan perusahaan akan membayarkan deviden yang tinggi. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti menduga bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap kebijakan inisiasi deviden.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

**H<sub>3</sub>:** Profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan deviden Perusahaan *Food and Beverage*

#### **4. Pengaruh *Firm Size*, *Leverage* dan profitabilitas terhadap kebijakan deviden Perusahaan**

Variabel ukuran perusahaan (*size*) dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen (*dividend payout ratio*) pada penelitian Handayani dan Hadinugroho (2009), namun kontradiktif dengan hasil penelitian Chasanah (2008) menyatakan bahwa ukuran perusahaan (*size*) tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen (*dividend payout ratio*).

Variabel *leverage* (*debt to equity ratio*) dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen (*dividend payout ratio*) pada penelitian Karami (2013) dan Asif et.al (2011), namun kontradiktif dengan hasil penelitian Arilaha (2009) dimana *leverage* (*debt to equity ratio*) tidak berpengaruh signifikan.

Variabel profitabilitas (*return on asset*) dinyatakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen (*dividend payout ratio*) pada penelitian Parica, dkk (2013) dan Arilaha (2009), namun kontradiktif dengan hasil penelitian Sulistiyowati, et. al (2010) yang menyatakan bahwa profitabilitas (*return on investment*) tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen (*dividend payout ratio*).

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah

**H<sub>4</sub>**: *Firm Size, Leverage* dan profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan deviden

Perusahaan *Food and Beverage*

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Obyek Penelitian**

Obyek penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2000-2014. Pemilihan periode 2000-2014 karena selama periode tersebut dapat dilihat perkembangan *Firm Size*, *Leverage*, profitabilitas kebijakan deviden yang optimal walaupun pada tahun 2008 terjadi krisis ekonomi dunia dan Indonesia namun data menunjukkan gejala normal dan termasuk dalam laporan yang terbaru (*up to date*) ini tidak bisa dijadikan alasan.

#### **3.2 Metode Pengumpulan Data**

Pengumpulan data yang digunakan adalah dengan dokumentasi. Metode ini digunakan untuk mempelajari dokumen guna memperoleh data dan informasi dalam penelitian meliputi laporan atau berbagai artikel dan jurnal yang berkaitan dengan tesis ini.

#### **3.3 Populasi dan Sampel**

Populasi adalah kumpulan semua anggota dari obyek yang diteliti (Algifari 2003). Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Kriteria-kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis Perusahaan adalah Perusahaan *Food and Beverage* yang *go public* terdaftar di Bursa efek Indonesia Tahun 2000-2014
2. Memiliki laporan keuangan yang lengkap Tahun 2000-2014
3. Perusahaan *Food and Beverage* tidak mengalami kerugian selama tahun 2000-2014.

4. Perusahaan membayarkan dividen secara kontinyu selama periode pengamatan periode 2000-2014.

Sampel yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Sampel dalam Penelitian

No	Kode Emiten	Nama Emiten
1	ADES	PT Akasha Wira Internasional Tbk
2	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Tbk
3	CEKA	PT Cahaya Kalbar Tbk
4	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk
5	INDF	PT Indofood Sukses makmur Tbk
6	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk
7	MYOR	PT Mayora Indah Tbk
8	PSDN	PT Prasadha Aneka Niaga Tbk
9	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk
10	SKLT	PT Sekar laut Tbk
11	STTP	PT Siantar Top Tbk
12	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Tbk

### 3.4 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diterbitkan oleh lembaga, dalam hal ini adalah Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu berupa data laporan keuangan Perusahaan *Food and Beverage* Tahun 2000-2014 ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id))

### 3.5 Variabel

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kebijakan dividen (*Dividend Policy*) adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau ditahan dalam bentuk laba guna pembayaran investasi dimasa yang akan datang (Sartono 2000) yang dapat diukur dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR) .



*Dividend payout ratio* dapat dirumuskan dengan perbandingan *dividen per share* dengan *earning per share* dalam satuan persentase sebagai berikut :

$$\text{Dividend Payout Ratio (DPR)} = \frac{\text{Dividend Per Share}}{\text{Earning Per Share}}$$

## **2 Variabel Independen**

Variabel-Variabel Independen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. *Firm Size* (Ukuran Perusahaan) ( $X_1$ )

Ukuran perusahaan (*size*) merupakan salah satu variabel yang banyak digunakan untuk menjelaskan mengenai variasi pengungkapan dalam laporan tahunan perusahaan. Terdapat beberapa penjelasan mengenai pengaruh ukuran perusahaan (*Size*) terhadap kualitas ungkapan. Hal ini dapat dilihat dari berbagai penelitian empiris yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pengaruh total aktiva hampir selalu konsisten dan secara statistik signifikan. Beberapa penjelasan yang mungkin dapat menjelaskan fenomena ini adalah bahwa perusahaan besar mempunyai biaya informasi yang rendah, perusahaan besar juga mempunyai kompleksitas dan dasar pemilikan yang lebih luas dibanding perusahaan kecil.

Ukuran perusahaan menunjukkan skala besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan dan rata-rata total aktiva yang dimiliki perusahaan (Rizki, 2012). Perusahaan yang sudah besar atau mapan cenderung untuk memberi tingkat pembayaran dividen yang lebih tinggi daripada perusahaan kecil atau baru (Weston dan Copeland, 1996:100)). Perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan besar akan lebih mudah memasuki pasar modal sehingga dengan kesempatan ini perusahaan membayar dividen besar kepada pemegang saham (Kartika, 2005).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kartika (2005). menjelaskan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Sedangkan hasil penelitian Fira (2009) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh dan signifikan terhadap kebijakan dividen.

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total asset, jumlah penjualan, rata-rata tingkat penjualan dan rata-rata total asset. Ukuran perusahaan diwakili oleh Log Natural (LN) dari total assets tiap tahun, ukuran perusahaan =  $\text{Ln Total Assets}$  (Kusuma, 2005:83)

Ukuran perusahaan (*size*) merupakan salah satu variabel yang banyak digunakan untuk menjelaskan mengenai variasi pengungkapan dalam laporan tahunan perusahaan. Terdapat beberapa penjelasan mengenai pengaruh ukuran perusahaan (*Size*) terhadap kualitas ungkapan. Ukuran perusahaan menunjukkan skala besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan dan rata-rata total aktiva yang dimiliki perusahaan (Rizki, 2012).

Ferry dan Jines (dalam Sujianto, 2002), ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan rata-rata total aktiva. Jadi rata-rata perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan. Ukuran perusahaan (*Firm Size*) merupakan ukuran atau besarnya aktiva yang dimiliki perusahaan yang dapat di *proxy* dengan nilai logaritma dari total aktiva  $\text{Firm Size} = \text{Ln (Total Assets)}$  (Hadri Kusuma, 2005:83)

b. *Leverage (X<sub>2</sub>)*

Salah satu faktor penting dalam unsur pendanaan adalah hutang (*Leverage*). Solvabilitas (*Leverage*) digambarkan untuk melihat sejauh mana asset perusahaan dibiayai oleh hutang dibandingkan dengan modal sendiri (Westondan Copeland,1992). *Leverage* adalah suatu tingkat kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva dan atau dana yang mempunyai beban tetap (hutang dan atau saham istimewa) dalam rangka mewujudkan tujuan perusahaan untuk memaksimisasi kekayaan pemilik perusahaan.

**Rasio *Leverage***

1) Rasio hutang modal / *Debt to Equity Ratio*

merupakan perbandingan antara total hutang (hutang lancar dan hutang jangka panjang) dan modal yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan menggunakan modal yang ada.

Rasio hutang modal dihitung dengan formula:

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Toatal Hutang}}{\text{Modal (equity)}}$$

Semakin kecil rasio hutang modal maka semakin baik dan untuk keamanan pihak luar rasio terbaik jika jumlah modal lebih besar dari jumlah hutang atau minimal sama (Syafri, 2008:303).

2) **Total Asets to Total *Debt ratio/ Debt ratio***

Rasio ini merupakan perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Sehingga rasio ini menunjukkan sejauh mana hutang dapat ditutupi oleh aktiva.

Rasio ini dihitung dengan rumus:

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

Apabila *debt ratio* semakin tinggi, sementara proporsi total aktiva tidak berubah maka hutang yang dimiliki perusahaan semakin besar. . Dan sebaliknya apabila *debt ratio* semakin kecil maka hutang yang dimiliki perusahaan juga akan semakin kecil

Perusahaan yang memiliki rasio utang lebih besar seharusnya membagikan dividen lebih kecil karena laba yang diperoleh digunakan untuk melunasi kewajiban. Semakin tinggi rasio utang/ekuitas, maka semakin ketatnya perusahaan terhadap perjanjian utang. Kaitannya dengan pembayaran dividen, maka dapat dikatakan semakin tinggi rasio utang/ekuitas, pembayaran dividen akan semakin kecil. Adapun rasio *Leverage* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio (DER)*.

Rasio hutang modal/*Debt to Equity Ratio* merupakan perbandingan antara total hutang (hutang lancar dan hutang jangka panjang) dan modal yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan menggunakan modal yang ada (Riyanto, 2008:22)

Rasio hutang modal dihitung dengan formula:

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Toatal Hutang}}{\text{Modal (equity)}}$$

c. Profitabilitas ( $X_3$ )

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aset maupun modal sendiri (Sartono 2001). Rasio profitabilitas sangat bermanfaat bagi kelangsungan perusahaan karena dapat membantu perusahaan untuk mengetahui kontribusi keuntungan perusahaan dalam jangka pendek atau jangka panjang (Hanafi dan Halim, 2005:85).

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian dari penjualan investasi serta kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang akan menjadi dasar pembagian dividen perusahaan (Gitman, 2003:147).

**Rasio Profitabilitas**

1) *Gross profit margin* merupakan persentase laba kotor dibandingkan dengan sales. Semakin besar *gross profit margin* semakin baik keadaan operasi perusahaan, demikian pula sebaliknya, semakin rendah *gross profit margin* semakin kurang baik operasi perusahaan (Syamsuddin, 2009:61).

*Gross profit margin* dihitung dengan formula:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}}$$

2) **Net Profit Margin (Margin Laba Bersih)**

Rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Semakin tinggi *Net profit margin* semakin baik operasi suatu perusahaan.

*Net profit margin* dihitung dengan rumus:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

### 3) *Operating Profit Margin*

Menghasilkan persentase dari laba murni yang dihasilkan dari kegiatan operasi perusahaan, setelah mempergunakan seluruh biaya-biaya selain *Financial and Government Charges* (bunga dan pajak)

$$\text{Operating Profit Margin (OPM)} = \frac{\text{EBIT}}{\text{NET SALES}}$$

### 4) *Return On Equity*

*Return on equity* merupakan perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan total ekuitas. mereka investasikan di dalam perusahaan (Syafri, 2008:305).

*Return on equity* dapat dihitung dengan formula:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

### 1) *Return on Total Assets*

Digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu.

$$\text{Return On Total Assets} = \frac{\text{Net Profit After Taxes}}{\text{Total Aset}}$$

Profitabilitas merupakan faktor pertama yang menjadi pertimbangan direksi dalam membayarkan dividen. Profitabilitas perusahaan dapat diproyeksikan melalui *return on asset* (ROA). ROA merupakan suatu ukuran menyeluruh dari prestasi perusahaan, sebab rasio ini menunjukkan laba atas seluruh dana yang diinvestasikan. Profitabilitas perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan, maka semakin tinggi pula arus kas dalam perusahaan dan diharapkan perusahaan akan membayar dividen yang lebih tinggi (Jensen, Solberg dan Zorn, 1992) seperti dikutip Fitri Ismiyanti dan Mahadwartha (2005)

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Assets}}$$

### **3.6 Metode Pengumpulan Data**

#### **3.6.1 Penelitian Pustaka**

Penelitian pustaka ini dilakukan dengan mengumpulkan dan membacaberbagai informasi, literatur dan referensi yang ada serta mempelajari teori-teori yang berhubungan dengan penelitian ini.

#### **3.6.2 Penelitian Lapangan**

Penelitian lapangan dilakukan dengan pengumpulan data melalui instansi atau lembaga yang berkaitan yaitu Pusat Informasi Pasar Modal (PIPM) dan *website* yang relevan dengan pokok bahasan.

### 3.7 Model Analisis

#### 3.7.1. Regresi Linier Berganda

Metode analisis untuk mengetahui variabel independen yang mempengaruhi secara signifikan terhadap kebijakan deviden pada perusahaan *Food and Beverage* di Bursa Efek Indonesia yaitu *Firm Size*, *Leverage* dan *Profitabilitas* adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

Dimana :

Y = *Dividend Payout Ratio*

$\alpha$  = konstanta

$\beta_{1,2,3,4}$  = Penaksir koefisien regresi

$X_1$  = *Firm Size*

$X_2$  = *Leverage*

$X_3$  = *Profitabilitas*

e = Variabel Residual (Tingkat Kesalahan)

#### 3.7.2 Uji Penyimpangan Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian regresi terlebih dahulu diadakan pengujian asumsi klasik dan pengujian asumsi klasik yang akan digunakan dalam penelitian ini meliputi :

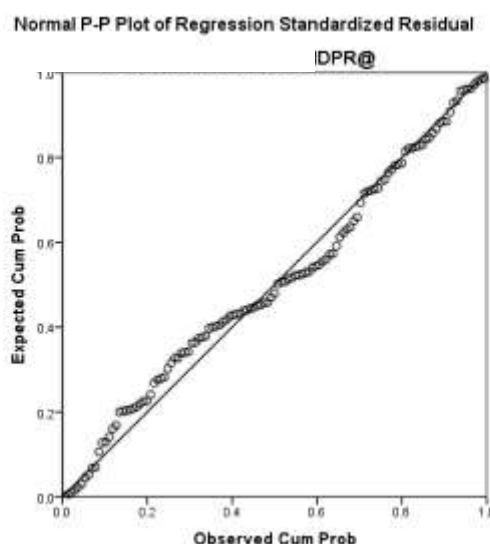


## 1 Uji Normalitas

Uji normalitas ini dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov dan analisis grafik. Pada uji Kolmogorov-Smirnov, jika angka signifikan di dalam tahun 2000-2014 lebih besar dari alpha 5%, maka data sudah memenuhi asumsi normalitas. Sedangkan sebaliknya, jika angka signifikansi yang ditunjukkan dalam tabel lebih kecil dari alpha 5%, maka dikatakan data tidak memenuhi asumsi normalitas (Gozali, 2009).

Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data yang normal tau mendekati normal. Untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak, salah satunya dengan menggunakan analisis grafik. Metode yang handal adalah dengan melihat *normal probability plot*, dimana pada grafik ini terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Sebagaimana ditampilkan pada Gambar3. 1 berikut:

**Gambar 3. 1 Normal Probability Plot**



Sumber: data diolah dengan SPSS 17. 00

Grafik *normal probability plot*, menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai dalam penelitian ini karena pada grafik normal plot terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal dan data yang dimiliki terlihat merata dan cukup baik. Artinya model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas yang berarti bahwa data terdistribusi secara normal.

**Tabel 3. 2 Uji Komolgorov Smirnov**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Kebijakan_dividen
N		180
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	34.68667
	Std. Deviation	23.260543
Most Extreme Differences	Absolute	.136
	Positive	.136
	Negative	-.109
Kolmogorov-Smirnov Z		.527
Asymp. Sig. (2-tailed)		.944

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: data diolah dengan SPSS 17.00

Tabel 3.2 hasil uji Komolgorov-Smirnov menunjukkan bahwa besarnya nilai Komolgorov-Smirnov adalah 0,527 dengan signifikansi sebesar 0,944 dimana  $> 0,05$ . Dengan demikian  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang berarti data terdistribusi normal.

## 2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau tidak, model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi diantara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi maka variabel-variabel ini tidak orthogonal (nilai korelasi tidak sama dengan nol). Uji multikolinearitas ini dapat dilihat dari nilai tolerance dan *variance inflation factor* (VIF). (Gozali, 2009).

Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2006). Untuk mengetahui apakah terjadi multikolinearitas dapat dilihat dari nilai VIF yang terdapat pada masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel 3.3 sebagai berikut

Tabel 3.3  
Uji Multikolonieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Firm_size	.839	1.192
Leverage	.998	1.002
Profitabilitas	.840	1.190

Sumber: data diolah dengan SPSS 17.00

Tabel 3.3 memperlihatkan hasil pengujian multikolinieritas. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai *VIF* < 10. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai *tolerance* untuk *Firm Size* sebesar 0.839 dan *VIF* 1.192, nilai *tolerance* untuk *leverage* sebesar 0.998 dan *VIF* 1.002 dan nilai *tolerance* untuk profitabilitas sebesar 0.840 dan *VIF* 1.190.

Dengan demikian model regresi dalam penelitian ini terbukti terbebas dari gejala multikolonieritas.

### 3 Uji Autokorelasi

Uji ini dilakukan untuk menunjukkan bahwa tidak ada autokorelasi atau kondisi yang berurutan diantara gangguan atau *disturbance* yang masuk ke dalam fungsi regresi. Untuk mendeteksi ada tidaknya gejala autokorelasi dapat dilakukan dengan menguji *Durbin Watson* atau uji d. Nilai d memiliki batas 0 sampai dengan 4, dan juga memiliki batas bawah  $d_L$  dan juga batas atas  $d_U$ .

Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi kita harus melihat nilai uji D-W dengan ketentuan sbb:

Hipotesis nol	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	$0 < d < d_L$
Tidak ada autokorelasi positif	$d_L \leq d \leq d_U$
Tidak ada autokorelasi negatif	$4 - d_L < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	$4 - d_U = d = 4 - d_L$
Tidak ada autokorelasi positif atau negative	$d_U < d < 4 - d_U$

Ket :  $d_U$  : *Durbin Watson upper*,  $d_L$  : *Durbin Watson lower*

Hasil uji autokorelasi pada tabel 3. 4 sebagai berikut:

**Tabel 3. 4**  
**Output Durbin-Watson**

Model	Durbin-Watson
1	1. 296

Sumber: data diolah dengan SPSS 17. 00

Tabel 3. 4 menunjukkan bahwa nilai D-W sebesar 1,296. Dengan jumlah *predictor* sebanyak 3buah ( $k=3$ ) dan sampel sebanyak 180 perusahaan( $n=180$ ), berdasarkan tabel D-W dengan tingkat signifikansi 5%, maka dapat ditentukan nilai (dl) adalah sebesar 1,571 dan (du) adalah sebesar 1,679 dengan demikian nilai  $du < DW < 4-du$  yaitu  $1,679 < 1,296 < 2,321$  yang menandakan bahwa tidak terdapat autokorelasi positif dan negatif dalam model regresi, atau dengan kata lain, variabel *Firm Size*, *leverage* dan *profitabilitas* dalam penelitian ini telah terbebas dari masalah autokorelasi.

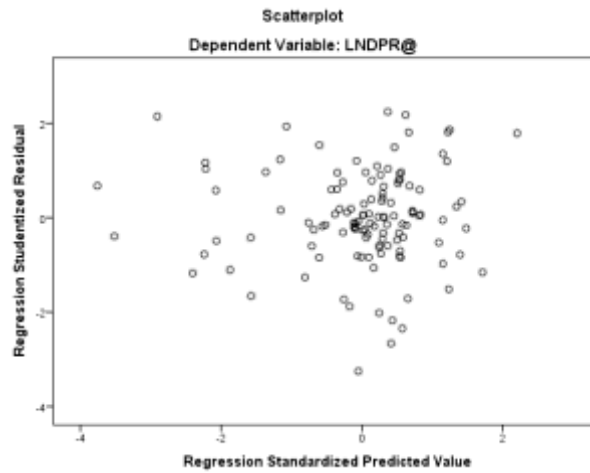
#### **4 Uji Heteroskedastisitas**

Uji hetroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda akan disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Gozali, 2009).

Penentuan heteroskedastisitas dapat menggunakan grafik *scatterplot*, titik-titik yang terbentuk harus menyebar secara acak, tersebar baik di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, bila kondisi ini terpenuhi maka tidak terjadi heteroskedastisitas dan model regresi layak digunakan.

Selengkapnya mengenai hasil uji untuk heterokedastisitas dapat dilihat pada gambar 3.5 sebagai berikut:

**Gambar 3. 2**  
**Uji Heteroskedastisitas**



Sumber: data diolah dengan SPSS 17. 00

Grafik *scatterplots* di atas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak terdapat suatu pola yang jelas pada penyebaran data tersebut Hasil ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak digunakan untuk memprediksi *Divident Payout Ratio* (DPR) berdasarkan variabel yang mempengaruhinya yaitu *Firm Size*, *leverage* dan *profitabilitas*.

## 3.8 Pengujian Hipotesis

### 3.8.1 Uji *F*-statistic

Uji ini digunakan untuk menguji pengaruh dari seluruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.  $H_a : \neq 0$ , atau  $H_o : = 0$  maka  $H_a$  didukung dan  $H_o$  tidak didukung. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama dari variabel independen ( $X_1, X_2$ ) terhadap variabel dependen ( $Y$ ).

Pengujian dilaksanakan berdasarkan probabilitas. Dalam skala probabilitas lima persen, jika probabilitas (signifikansi) lebih besar dari  $\alpha$  (0.05) maka variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel Kebijakan Deviden, jika lebih kecil dari 0.05, maka variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel

### 3.8.2 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinansi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinansi adalah antara 0 dan 1. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas Ghozali (2005). Nilai yang mendekati 1 (satu) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

### 3.8.3 Uji *t*-statistic

Uji ini digunakan untuk menguji pengaruh dari seluruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Adapun hipotesis dirumuskan sebagai berikut :  $H_a : b_1, b_2, b_3, b_4 > 0$ , atau  $H_o : b_1, b_2, b_3, b_4 = 0$  maka  $H_o$  diterima dan  $H_o$  tidak diterima.

Artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial dari variabel independen ( $X_1, X_2, X_3$ , dan  $X_4$ ) terhadap variabel dependen ( $Y$ ). Uji ini dilaksanakan berdasarkan probabilitas. Jika probabilitas (signifikansi) lebih besar dari 0.05 ( $\alpha$ ) maka variabel bebas secara individu tidak berpengaruh terhadap kebijakan deviden, jika lebih kecil dari 0.05 maka variabel bebas secara individu berpengaruh terhadap Kebijakan Deviden.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Hasil penelitian menunjukkan pengaruh secara simultan *Firm Size*, *leverage* dan *profitabilitas* terhadap kebijakan dividen pada perusahaan *Food and Beverage* yang dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

1. Variabel *Firm Size* berpengaruh secara signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada Perusahaan Food And Beverage yang terdaftar di BEI Tahun 2000-2014
2. Variabel *leverage* berpengaruh secara signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada Perusahaan Food And Beverage yang terdaftar di BEI tahun 2000-2014
3. Variabel *profitabilitas* berpengaruh secara signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada Perusahaan Food And Beverage yang terdaftar di BEI tahun 2000-2014
4. Variabel *Firm Size*, *leverage* dan *profitabilitas* secara simultan berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada Perusahaan food And Beverage yang terdaftar di BEI tahun 2000-2014

## 5.2 Saran

Hasil penelitian terhadap variabel-variabel yang telah diteliti, maka peneliti memberikan beberapa saran, yaitu:

### 1. Bagi akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya. Dengan mempertimbangkan beberapa faktor penting dalam penelitian ini *firm size*, *leverage* dan *profitabilitas*. Selain itu, diharapkan penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain yang berbeda yang diperkirakan mempunyai pengaruh terhadap kebijakan dividen seperti rasio leverage yang tetap harus dipertimbangan dalam kebijakan dividen.

### 2. Bagi Investor

Bagi investor yang ingin menanamkan modalnya untuk memperoleh dividen pada suatu perusahaan dapat melihat profitabilitas (*Return On Assets*), karena berdasarkan hasil penelitian variabel yang berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen adalah variabel profitabilitas. Dimana variabel profitabilitas memiliki pengaruh paling besar dan signifikan.

### 3. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan, khususnya manajemen perusahaan, menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan pembagian dividen kepada para pemegang saham. Perusahaan juga harus lebih memperhatikan profitabilitas dikarenakan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan

dividen. Profitabilitas yang tinggi akan meningkatkan pembayaran dividen yang tinggi pula pada para pemegang saham, sehingga menarik investor untuk berinvestasi. Perusahaan harus memperbaiki nilai *Firm Size*, *leverage* dan *profitabilitas* agar pembagian dividen akan semakin baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Algifari, 2003, *Statistika Induktif untuk Ekonomi dan Bisnis*. AM YKPN. Yogyakarta.
- Astuti. 2004. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Brigham, Eugene F. dan Louis C. Gapenski. 2006. *Financial Management: Theory And Practic*. Orlando, Florida : The Dyvden Press
- Brigham, Eugene F. dan Joel Houston, 2006. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kesepuluh Terjemahan Dodo Suharno, Herman Wibowo. Jakarta: Erlangga.
- Chang R, P and SG, Rhee. 1990. *Taxes and Divident :The Impact Of Persond Taxes On Corporate Dividend Policy and Capital Structure Decisions*. Financial Management. Summer 21-31.
- Djanegara. H. Moermahadi S. Triandi dan Skundita Praktitno. 2009. *Studi Tentang Peranan Audit Operasional dalam Meningkatkan Efektivitas dan Efisiensi Fungsi Pembelian pada PT. Organ Jaya*. Jurnal Ilmiah Ranggagading, Volume IX Nomor 1, hal. 1-8
- Gitman, Lawrence J. 2003. *Fundamental of Investing International*. 10<sup>th</sup> ed, International Editions Financial Series. Boston: Addison-Wesley
- Hatta, Atika. 2002. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Deviden*. Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia. Vol. 6. No. 2. Desember. Hlm: 1-22
- Harjono, Juni. 2002. *Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Dividen Payout Ratio Pada Industri Manufaktur*. Tesis tidak dipublikasikan.
- Harjito, A dan Martyono. 2005. *Manajemen Keuangan*. Ekonisia Kampus Fakultas Ekonomi. Yogyakarta : Universitas Islam Indonesia
- Husnan, Suad. 2009. *Teori Portofolio dan Analisis Sekurita*. Edisi Keempat. UPP STIM YKPN, Yogyakarta
- Husnan, Suad. 2013. *Manajemen Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPIE
- Imran, Kashif. 2011. *Determinaants of Dividend Payout Policy. 4 Case Of Pakistan Enginering Sector*. The Romanian Economic Journal No. 41. Year XIV. p 47-60.  
*Indonesia Capital Market*. Pusat Informasi Pasar Modal, Bursa Efek Indonesia

- Jensen, Solberg and Zorn. 1992. *Simultaneous Determination of Inside Ownership, Debt and Dividend Policies*, *Journal of Financial and Quantitative Analysis*, Vol 27, No. 2. Hlm: 247-263
- Kusuma, Hadri, 2005, *Faktor-Faktor yang mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Go Public yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta*. Sinergi, Edisi Khusus on Finance
- Arthur Keown J, David Scott F, Jhon Martin D, William Petty J. 2000. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Edisi Pertama. Jakarta: Salemba Empat.
- Mamduh Hanafi, dan Abdul Halim. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kedua, Yogyakarta: YKPN.
- Martono, dan Agus Harjito. 2001. *Manajemen Keuangan*, Edisi Keempat, Yogyakarta.
- Manurung, Indah Agustina dan Hasan Sakti Siregar, 2008. *Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Operasi Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Yang Go Publik*. Medan.
- Miller, M.H. dan Modigliani, F. 1961. *Dividend Policy, Growth and the valuation of shares*. *Journal of Business*. Vol. 34. pp. 411-433
- Munandar, 1983. *Pokok-pokok Intermediate Accounting*, edisi kelima, Jogjakarta: Liberty.
- Nutriningih, Kartika. 2005. *Analisis Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Hutang, ROA dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen studi 1995-1996*. *jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia* Juli-Desember. Vol 2. No. 2. hlm103-123
- Pribadi, Anggit Satria dan Sampurno R. Djoko. 2012. *Analisis Pengaruh Cash Position, Firm Size, Opportunity, Growth, Ownership, Dan Return On Asset Terhadap Dividend Payout Ratio*. *Journal of Management*. Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro. Vol 1. No 1. Halaman : 212-211
- Puspita, Fira. 2009. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen Payout Ratio (Studi kasus pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2007)*. Tesis. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Robbert, Ang. 1997. *Pasar Modal Indonesia*. Indonesia: Mediasoft.
- Rizki, Novianti. 2012. *Kajian Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI*. *Accounting Analysis Journal* 1. Vol. 2. ISSN 2252-6765
- Skousen, et al. 2001. *Akuntansi Keuangan, Konsep dan Aplikasi*, Jakarta: Salemba Empat
- Stice, Earl K, et al. 2004. *Accounting Intermediate*. Edisi 15. Jakarta : Salemba Empat
- Suaidi, Arif. 1994. *Akuntansi Keuangan Menengah*, Edisi Kelima, Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu YKPN
- Sudana, 2011, *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek*. Erlangga, Jakarta.

- Sudarsi, Sri. 2002. *Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Devidend Payout Ratio Pada Industri Perbankan yang Listed Di BEJ*. Jurnal Bisnis Dan Ekonomi.
- Suherli, Michell dan Sofyan S. Harahap, 2004. *Studi Empiris Terhadap Faktor Penentu Kebijakan Jumlah Dividen*. *Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi*. Vol. 4. No. 3
- Sulistiyowati, et. al. 2010. *Pengaruh profitabilitas, Leverage, dan growth terhadap kebijakan dividen dengan good corporate governance sebagai variabel lintervening*. SNA XIII Purwokerto .
- Syafri Harahap, Sofyan, 2008. *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sjahrial, Darmawan. 2007. *Pengantar Manajemen Keuangan Lanjutan*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Syamsudin, Lukman. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan dan Pengambilan Keputusan*. Edisi Baru. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Weston, J. Fred dan Thomas E. Copeland. 1996. *Manajemen Keuangan Edisi Kedelapan Jilid 2*. Jakarta: Erlangga

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

[www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

[www.yahoo.finance](http://www.yahoo.finance)